

---

## Pengaruh Potensi Industri Garam, Produksi Garam, dan Luas Lahan Industri Garam terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang

Ach Isbir Fikry Syaukany<sup>1</sup> M. Taufiq<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: [fikrysyaukany18@gmail.com](mailto:fikrysyaukany18@gmail.com)<sup>1</sup>, [taufiqtn4@gmail.com](mailto:taufiqtn4@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 13 November 2022

Revised: 26 November 2022

Accepted: 27 November 2022

**Keywords:** *Number of Industries, Production, Land Area*

**Abstract:** *Salt is one of Indonesia's strategic commodities where its use is not only for human consumption but also as industrial raw material as well as for salting and various foods. In general, salt business in Indonesia is produced by evaporating seawater on a piece of coastal land with the help of wind and sunlight as a source of evaporation energy. Salt production can be carried out by coastal communities without any special skills. This can be a job opportunity for coastal communities. Talking about salt, of course it cannot be separated from an area called Madura which has long been known as "Salt Island". The salt production center on the salt island is concentrated in three regencies, namely, Sampang, Pamekasan, and Sumenep. This study aims to analyze the effect of the amount of salt industry, salt production, and salt industry land area on economic growth. The data used in this study is secondary data for the period 2011 to 2021 time series. The analysis technique in this study is multiple linear regression using SPSS 22 analysis tool. The results of this study indicate that the number of salt industries has a positive and insignificant effect, salt production has a positive and significant effect, and the area of land for the salt industry has a positive and insignificant effect on economic growth in Sampang Regency.*

---

### PENDAHULUAN

Garam merupakan salah satu komoditi strategis Indonesia dimana penggunaannya tidak hanya untuk konsumsi manusia melainkan juga sebagai bahan baku industri serta untuk pengasinan dan aneka pangan. Selain itu garam juga merupakan salah satu sumber sodium dan chloride dimana kedua unsur tersebut diperlukan untuk metabolisme tubuh manusia. Kebutuhan akan natrium klorida didasarkan pada konsumsi air, disarankan satu gram natrium klorida untuk setiap liter air yang diminum. Seorang dewasa diperkirakan memerlukan satu mililiter air per kilo kalori per hari. Oleh karena itu kebutuhan akan komoditi garam sangat penting untuk seluruh masyarakat Indonesia.

Pada umumnya usaha garam di Indonesia di produksi dengan cara menguapkan air laut pada

sebidang tanah pantai dengan bantuan angin dan sinar matahari sebagai sumber energi penguapan. Produksi garam dapat dilakukan oleh masyarakat pesisir tanpa adanya keahlian khusus (Widiarto, 2013). Hal tersebut dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat pesisir.

Berbicara tentang garam, tentu tidak bisa lepas dari suatu daerah yang bernama Madura yang sejak lama telah dikenal sebagai “pulau garam”. Pusat produksi garam di pulau garam tersebut terkonsentrasi di tiga Kabupaten yaitu, Pamekasan 1.868 ha, terdiri dari 888 ha lahan garam milik rakyat dan 980 ha milik PT. Garam. Luas lahan di Sumenep 5.368 ha, meliputi lahan milik PT. Garam seluas 3.300 ha, dan lahan garam rakyat seluas 2.068 ha dan di Sampang 5.545 ha, yang terdiri dari lahan garam rakyat seluas 4.300 ha dengan kapasitas produksi garam 300.000 ton/tahun, dan lahan milik PT. Garam dengan luas lahan 1.245 ha dengan kapasitas produksi garam berkisaran 60.000 ton/tahun.

Kabupaten Sampang merupakan kabupaten dengan produksi tertinggi dibanding kabupaten lainnya di pulau Madura, terutama dari Kecamatan Pangarengan, Camplong dan Jrengik sudah lama kenal baik di pasaran lokal maupun regional. Produksi garam di wilayah ini beberapa waktu terakhir memang sangat bagus, tapi beberapa tahun terakhir ini produksi garam meningkat yang disebabkan oleh harga jual garam, keadaan seperti itu akan berkepanjangan dan produksi garam di wilayah tersebut akan menurun beberapa tahun mendatang. Seperti halnya di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang yang mana mayoritas penduduknya adalah petani, khususnya garam

## **LANDASAN TEORI**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut pandangan Sukirno, Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat yang berimbas pada minimnya angka pengangguran. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan pada suatu perekonomian dan kesejahteraan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional.

Mengenai faktor yang mempengaruhi pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi.

### **Industri**

Industri adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Sebagai contoh pertumbuhan sektor industri yang sangat besar dan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi suatu industri.

Sektor industri memiliki kontribusi yang unggul dan berpotensi dalam pembangunan ekonomi daerah. Unit industri merupakan sebuah bentuk usaha dalam perekonomian yang berpotensi besar dalam mengembangkan tingkat perekonomian pada masyarakat dan mampu meningkatkan perekonomian suatu daerah. Menurut Purwaka (2019), ketika unit Industri di

setiap daerah mengalami peningkatan otomatis jumlah barang dan jasa yang di produksi juga semakin dan membuat Industri secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang kemudian juga berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional.

### **Produksi**

Produksi adalah aktivitas dalam perusahaan industri berupa penciptaan nilai tambah dan input secara efektif dan efisien sehingga produk sebagai *output* dari proses penciptaan nilai tambah itu dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar global (Vincent Gaspers 2008). Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan *output* produk dengan kualitas dan kuantitas yang baik untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya.

Menurut Rusmita Ayu Rachmawati dan Hengki Pruwoto (2010) menunjukkan bahwa fungsi produksi memiliki hubungan keseimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Namun hanya dalam hubungan keseimbangan jangka panjang, faktor-faktor produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Luas Lahan**

Mubyarto (1989), menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Menurut Kristovel Prok, salah satu faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi adalah Lahan. Disisi lain, untuk mendukung Pertumbuhan Ekonomi diperlukan lahan atau ruang sebagai wadah kegiatan untuk menciptakan nilai tambah, yang keberadaannya terbatas. Sumber daya lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia karena diperlukan dalam setiap kegiatan manusia, seperti untuk pertanian, industri, pemukiman, jalan, rekreasi, dan daerah-daerah yang dipelihara kondisi alamnya untuk tujuan ilmiah.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang merupakan suatu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka dan berkala dari tahun 2011 – 2020 (*time series*). Penentuan sampelnya mengenai Pertumbuhan Ekonomi (*Dependent Variable*), Jumlah Industri Garam, Produksi Garam, dan Luas Lahan Industri Garam (*Independent Variable*). Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dan untuk mengolah data yang ada digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*).

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	458.901	42.209		.534	.622	
	SQRT_X1	.319	3.126	.876	.343	.749	.926
	SQRT_X2	.539	.171	1.389	2.540	.015	.727
	SQRT_X3	.141	1.426	.442	.940	.400	.809

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut:

$$Y = 458,901 + 0,343 X_1 + 2,540 X_2 + 0,940 X_3$$

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2018). Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji dengan analisis statistik yaitu uji Kolmogrov-Smirnov dengan nilai signifikansi yang besarnya  $> 0,05$ .

**Tabel 2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	154.02235921
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.045
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig 0,200 yang artinya  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan data tersebut terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Cara menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dengan pedoman mempunyai angka tolerance di atas ( $>$ ) 0,10 dan mempunyai nilai VIF di bawah ( $<$ ) 10.

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Variabel Y/X	VIF(X1)	VIF(X2)	VIF(X3)	Ketentuan	Keterangan
(Pertumbuhan Ekonomi)	1,004	1,007	1,236	$\leq 10$	Tidak terjadi multikolinier

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel bebas VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas apabila variabel independen secara statistik (> 0,05) berarti variabel tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Y	Sig2-tailed (X1)	Sig 2-tailed (X2)	Sig 2-tailed (X3)	Ketentuan	Keterangan
(Pertumbuhan Ekonomi)	0,573	0,670	1,000	$\geq 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua nilai signifikan > 0,05 yang berarti bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali 2018) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai R<sup>2</sup> kurang dari 0,5 maka variabel X dapat menjelaskan variabel Y kurang dari 50% (lemah). Sedangkan nilai R<sup>2</sup> sama dengan 0,5 menunjukkan bahwa koefisien determinasi bersifat sedang, sedangkan R<sup>2</sup> lebih dari 0,5 menunjukkan kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel Y.

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Determinasi
Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah Industri Garam	0,231
	Produksi Garam	
	Luas Lahan	

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,231. Hal ini berarti bahwa Jumlah Industri Garam, Produksi Garam, dan Luas Lahan mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan Ekonomi 23,1%, sedangkan sisanya sebesar 76,9% (diperoleh dari 100% - 23,1 %) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### Uji F

Untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

	12	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	118943.156	3	39647.719	6.990	.015 <sup>b</sup>
Residual	396947.026	7	56706.718		
Total	515890.182	10			

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan nilai uji F (simultan) atau dari uji ANOVA yaitu F hitung sebesar 6,990 dan F tabel sebesar 2,77 maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar  $6,990 > F$  tabel sebesar 2,77 sehingga seluruh variabel bebas Jumlah Industri Garam (X1), Produksi Garam (X2) dan Luas Lahan Industri Garam (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat.

### Uji t

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan pengaruh signifikan atau tidak signifikan suatu variabel secara individu terhadap variabel terikat (Usman 2008). Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) dengan derajat bebas ( $n - k$ ), dimana  $n$  = jumlah pengamatan dan  $k$  = jumlah variabel.

**Tabel 7. Uji t**

Variabel	t hitung	Sig	t table
Jumlah Industri Garam (X <sub>1</sub> )	0,343	0,749	2,364624
Produksi Garam (X <sub>2</sub> )	2,540	0,015	2,364624
Luas Lahan (X <sub>3</sub> )	0,940	0,400	2,364624

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukan hasil uji t dengan melihat nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa Jumlah Industri Garam (X1), Luas Lahan Industri Garam (X3), tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan variabel Produksi Garam berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### Pengaruh Jumlah Industri Garam (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda yang dilakukan, menunjukkan bahwa Jumlah Industri Garam (X1) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila setiap ada kenaikan jumlah industri sebesar 1 unit, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,343% Dengan asumsi X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, Konstan. Oleh karena itu untuk koefisien variabel Jumlah Industri Garam (X1). Perhitungan diperoleh t hitung sebesar  $0,343 < t$  tabel sebesar 2,364624 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,749 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$

ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Industri Garam berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang selama periode 2011-2021.

### **Pengaruh Produksi Garam (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda yang dilakukan, menunjukkan bahwa Produksi Garam (X2) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila setiap ada kenaikan jumlah produksi sebesar 1 Ton, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,540% Dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_3$ , Konstan. Oleh karena itu untuk koefisien variabel Produksi Garam (X2) perhitungan diperoleh t hitung sebesar  $2,540 > t$  tabel sebesar 2,364624 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,015 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Produksi Garam berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang selama periode 2011-2021.

### **Pengaruh Luas Lahan Industri Garam (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda yang dilakukan, menunjukkan bahwa Luas Lahan Industri Garam (X3) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila setiap ada kenaikan jumlah industri sebesar 1 hektar, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,940% Dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$ , Konstan. Oleh karena itu untuk koefisien variabel Luas Lahan Industri Garam (X3) perhitungan diperoleh t hitung sebesar  $0,940 < t$  tabel sebesar 2,364624 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,400 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Luas Lahan Industri Garam berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang selama periode 2011-2021.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Industri Garam (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini terjadi karena ketika Jumlah Industri Garam meningkat maka akan meningkat juga Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang.
2. Produksi Garam (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini terjadi karena ketika Produksi Garam meningkat maka akan meningkat juga Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang.
3. Luas Lahan Industri Garam (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini terjadi karena ketika Luas Lahan Industri Garam meningkat maka akan meningkat juga Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang. Data dan laju PDRB Kabupaten Sampang. Tahun 2011 – 2021
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang. Data dan Statistik Daerah Kabupaten Sampang dalam Angka. Tahun 2011 – 2021
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sampang. Data Jumlah Industri Garam di Kabupaten Sampang tahun 2011-2021
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sampang. Data Jumlah Produksi Garam di Kabupaten Sampang tahun 2011-2021

- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sampang. Data Luas Lahan Industri Garam di Kabupaten Sampang tahun 2011-2021
- Julianto, J., & Suparno, S. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 229-256.
- Pandanwangi, D. M. R. (2014). Pengaruh Luas Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Pada Desa Kebonagung Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Prok, K. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara selama periode otonomi daerah 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3).
- Rachman, S. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 71-82.
- Rizkyanti, A. (2017). Analisis struktur pasar industri karet dan barang karet periode Tahun 2009. *Media Ekonomi*, 18(2), 1-18.
- Setiawan, W. (2022). Analisis Luas Lahan dan Volume Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Wilayah Sumatera (Doctoral dissertation, Universitas Bangka Belitung).